

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah penulis dalam mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Selain itu, hasil yang didapat oleh penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1996:18) “pada hakikatnya penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada di sana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan oleh peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah, atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa kini. Mengenai

metode deskriptif, Winarno Surakhmad (1998:40) mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (*karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik*).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1987:120), yaitu:

“Metode Deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, kualifikasi dan analisa atau pengolahan data, membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam deskriptif situasi”.

Pendapat lain yaitu menurut Moh. Nasir (1985:63) pengertian metode deskriptif adalah:

”Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk dalam hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

Hal ini senada dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim (1989:64) yang mengemukakan metode deskriptif sebagai berikut:

”Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.”

Alasan pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini mencoba meneliti tentang permasalahan-permasalahan dengan menggambarkan kesadaran warga negara terhadap kepemilikan Kartu Tanda Penduduk. Penelitian ini bukan menguji hipotesis yang didasarkan pada suatu

teori, penelitian ini lebih terfokus kepada deskripsi naturalistik tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy. J. Moleong, 2000:3):

” Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasan sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”

Penelitian kualitatif sangat sesuai dan relatif mempunyai kelebihan dibandingkan dengan penelitian lainnya, dalam kajian ilmu sosial atau objek penelitian yang bersifat sosial dan menyangkut tingkah laku sosial manusia, yaitu dalam hal pengamatan dan penelitian yang dilakukan secara mendalam tentang suatu lingkaran serta interaksinya. Sejalan dengan hal tersebut, S. Nasution (1996:5) menyatakan bahwa:

”Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy. J. Moleong, 2000:5).

Penulis menggunakan pendekatan ini karena sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu berkaitan dengan manusia sebagai subjek penelitian. ”subjek

yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti” (Nasution, 1996:54) subjek peneliti tidak sebagai objek yang lebih rendah kedudukannya akan tetapi sebagai manusia yang setaraf dengan peneliti, sehingga peneliti tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih tahu. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000:3) bahwa:

”penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”

Dipilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang kesadaran masyarakat dalam kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan konstektual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiah. Di samping itu pendekatan kualitatif mempunyai diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memerlukan data atau informasi dari sumber yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan dari penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian dipilih secara *purposif* bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Isola Kota Bandung yang terdiri dari elemen mahasiswa, pegawai swasta, hingga buruh.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lexy. J. Moleong (2000:4-5) bahwa: "Dalam hal penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau hubungan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama". Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar alamiah atau merupakan data langsung.

Peneliti adalah "*key instrument*" atau alat penelitian utama. Karena hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyalami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden (S. Nasution, 1996:9).

Metode naturalistik sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian oleh sebab mempunyai adaptibilitas yang tinggi, jadi senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu (S. Nasution, 1996:54).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tentang Kesadaran Warga Negara Terhadap Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP).

D. Teknik Pengumpulan Data

Baik dan buruknya penelitian khususnya hasil pengumpulan data sangat tergantung pada cara pengumpulan data penelitian. Oleh karena itu teknik pengumpulan data perlu mendapat perhatian khusus dalam setiap penelitian kualitatif. Adapun Teknik penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal untuk memperoleh data yang diperlukan. Dengan melakukan observasi, penulis dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran secara umum objek yang akan diteliti. Seperti dikemukakan oleh S. Nasution (1996:59) bahwa dalam penelitian naturalistik diharuskan memberikan deskripsi fakta-fakta.

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambar yang lebih jelas dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan teknik ini senada dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996:60) bahwa: "Dengan berada secara pribadi dalam lapangan, peneliti memperoleh kesempatan mengumpulkan data yang lebih banyak, lebih terinci dan lebih cermat."

Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa " Observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan". Apabila diikhtisarkan, alasan metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Jadi teknik

pengumpulan data secara observasi ini merupakan cara mengadakan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang akan diteliti guna mendapatkan informasi yang akan dipergunakan untuk penelitian.

Teknik ini penulis lakukan dengan jalan melakukan pengamatan terhadap objek studi lapangan, yaitu terhadap: “Kesadaran Hukum Warga Negara Terhadap Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kota Bandung, RW.04 Kecamatan Sukasari Kelurahan Isola Bandung”.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga dengan melakukan observasi ini penulis akan memperoleh data yang valid diperlukan sesuai dengan keadaan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah Percakapan dengan maksud tertentu dilaksanakan antara dua pihak yaitu pewawancara sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan tentang data yang ingin diperoleh dari pihak yang diwawancara yaitu pihak yang memberikan informasi tentang data.

Menurut Mulyana (2002:180) “wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu”.

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa traskip wawancara

- b) Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Wawancara tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data bagi penelitian. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan menggali jawaban lebih lanjut yang diarahkan fokus penelitian dan mencatatnya. Maksud wawancara sebagai teknik penelitian dikemukakan oleh S. Nasution (1996:73) bahwa: Tujuan wawancara untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. Oleh karena itu pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan penulis berkisar pada fokus penelitian yang telah ditetapkan dan disusun meskipun wawancara dapat berlangsung secara informal.

Teknik penelitian wawancara ini merupakan bentuk komunikasi langsung antar peneliti dengan responden yang biasanya komunikasi itu berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Menurut Ali dalam (Gulo, 2003:119) teknik penelitian wawancara ini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a) wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- b) Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
- c) Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang kemungkinan dapat diisi oleh orang lain)
- d) Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik yang melalui observasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia.
- e) Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan dengan hubungan langsung sehingga memungkinkan

diberikan penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:154) mengemukakan bahwa:

...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (in depth information) karena beberapa hal, antara lain:

- a) peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b) peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (follow up questions)
- c) responden cenderung menjawab pertanyaan apabila diberi pertanyaan
- d) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian ini tentang kesadaran warga negara dalam kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP), wawancara dilakukan terhadap Masyarakat pendatang di RW.04 kelurahan Isola kecamatan Sukasari Bandung.

a. Unsur Masyarakat

Unsur masyarakat yang dijadikan subjek penelitian ini adalah Masyarakat pendatang di RW.04 kelurahan Isola kecamatan Sukasari Bandung yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Masyarakat Pendatang yang tidak memiliki KTP
- b) Masyarakat Pendatang yang memiliki KTP Ganda
- c) Masyarakat Pendatang yang tidak memiliki KIPEM
- d) Masyarakat yang memiliki Kartu Domisili tingkat RW.

b. Unsur Pemerintah

Unsur pemerintah yang dijadikan subjek penelitian ini adalah

- 1) Kepala Program Dinas Pendudukan
- 2) Kepala Desa Isola
- 3) Ketua RW

3. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif sering sekali diragukan keabsahan datanya karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data. Menurut Nasution (1996:114-118) terdapat beberapa cara untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah:

a) Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjang masa observasi peneliti di lapangan, akan memperkecil adanya suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti ataupun subjek penelitian.

b) Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam untuk memperoleh gambaran yang nyata .

c) Triagulasi

Merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang diberikan.

d) Membicarakan Dengan Orang Lain

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan tajam yang menantang tingkat kepercayaan akan tingkat kebenaran dari penelitian. Selain itu langkah ini memberikan petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

e) Menggunakan Referensi Yang Cukup

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik informan sehingga yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat validitas yang tinggi.

f) Mengadakan *Member Check*

.Member Check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara dalam hal ini peneliti berusaha mengulangi garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan peneliti. Member check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam

penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan/sumber data.

4. Studi Dokumentasi

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini juga digunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena banyak hal sebagai dokumen sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Melalui studi dokumentasi penulis mengkaji isi, menganalisis dengan mendukung kepustakaan yang dimaksud untuk memperkuat hasil wawancara. Studi dokumentasi sebagai salah satu data penelitian kualitatif seperti dijelaskan Lexy. J. Moleong (2000:161) bahwa: ...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan untuk meramalkan.

Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti dan lain-lain.” Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik yang dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, peraturan tertulis dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Studi pustaka juga merupakan alat

pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjukkan pada kenyataan yang berlaku pada penelitian ini.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan dengan baik dan dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika persiapannya dilakukan dengan matang. Oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku semua itu diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka penulis mempersiapkan penelitian ini dengan realisasi penelitian yang berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap pengolahan dan analisis data. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Prapenelitian

Dalam tahap Prapenelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing,

peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai rekomendasi untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin dari jurusan kepada SUBAGMAWA FPIPS yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis. Untuk selanjutnya mendapatkan persetujuan Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- d. Kepala Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung memberikan pengantar kepada Kantor Dinas Pendudukan
- e. Kepala Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung memberikan pengantar kepada kantor Kelurahan Isola Bandung.

- f. Kepala Program Dinas Pendudukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti
- g. Kepala Desa Isola Bandung memberikan pengantar kepada ketua RW 04 tempat melakukan penelitian tersebut.
- h. Ketua RW 04 memberikan izin untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya selama waktu yang ditentukan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan berupa kegiatan wawancara yang akan digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperoleh melalui wawancara, disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan lapangan kemudian dianalisis. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala program Dinas Kependudukan Kota Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Melakukan wawancara dengan Kepala Kepala program Dinas Kependudukan Kota Bandung
- c. Menghubungi Kepala Kecamatan Sukasari Kota Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- d. Melakukan wawancara dengan Kepala Kecamatan Sukasari Kota Bandung.
- e. Menghubungi Kepala Desa Isola Kota Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.

- f. Melakukan wawancara dengan Kepala Desa Isola Kota Bandung.
 - g. Melakukan wawancara dengan kepala Dinas Kependudukan Kota Bandung
 - h. Menentukan responden yang akan diwawancara
 - i. Menghubungi responden yang akan diwawancara
 - j. Menghubungi ketua RW 04 Desa Isola Kota Bandung
 - k. Mengadakan wawancara dengan ketua RW 04 Desa Isola Kota Bandung
 - l. Mengadakan wawancara dengan responden (masyarakat RW 04 Desa Isola Kota Bandung yang di kategorikan wajib memiliki KTP dan KIPEM) dengan kesepakatan sebelumnya
 - m. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang akan diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, penulis mencatat kembali dan menganalisis data yang terkumpul diperoleh dari responden secara mendetail. Selain itu tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan menjawab permasalahan serta untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang yang diwawacara, juga bagaimana pandangan mereka berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang tidak dapat penulis ketahui melalui obsevasi. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen yang lainnya kemudian dianalisis dengan memperhatikan kevaliditasan data dan informasi yang diperlukan di lapangan, demikian seterusnya sampai penulis

mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam hal ini data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya di deskripsikan dalam bentuk laporan.

Menurut Lexy. J. Moleong (2000:190) menyatakan bahwa abstraksi adalah:

“...Merupakan usaha membuat rangkuman ini, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap ada didalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satua-satuan...kemudian dikategorikan...sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini adalah memulai tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantife dengan menggunakan beberapa metode tertentu”.

● Maka pada proses analisa data dan pengolahan data pada penelitian ini mengacu pada keterangan tersebut. Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Kemudian dianalisa dan diperiksa kebenarannya.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (1996:129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk

tulisan dan dianalisis” lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Nasution (1996:129) mengemukakan bahwa:

“Tidak ada suatu cara yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang bersifat umum yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.”

Jika penelitian yang dilakukan telah sesuai dengan lima kriteria agar data yang terkumpul dapat dianggap sah maka penelitian yang dilakukan nantinya akan memenuhi kriteria keabsahan data dalam suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keterlatihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Lexy. J. Moleong, 2000:173).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis Data

Analisis data itu dilaksanakan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya sudah dimulai dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Karena jika pelaksanaan analisis data hanya dilakukan diakhir penelitian maka hal tersebut akan menyulitkan, seperti yang akan dikemukakan oleh S. Nasution (1996:129) bahwa: ...analisis data harus dimulai sejak awal.

Dengan yang diperoleh harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis. Oleh karena itu, penulis pun telah melaksanakan proses analisis data selama melaksanakan penelitian ini dilaksanakan untuk mempermudah proses analisis data diakhir penelitian.

Beberapa macam cara yang dapat dilaksanakan, tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara ialah mengikuti langkah-langkah yaitu:

1) Reduksi Data

Langkah pertama dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah dengan mereduksi data. Data tersebut direduksi dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok sesuai dengan permasalahan seperti yang dinyatakan oleh Nasution (1996:129) bahwa”

“Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya. Jadi, pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.”

Semua data yang didapatkan dalam lapangan disusun dalam bentuk uraian atau laporan yang sistematis. Laporan ini akan bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak semula. Kemudian laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2) Display Data

Display Data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan

data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang tersusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Kesimpulan secara umumnya masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus diversifikasi selama penelitian itu berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru.

4) Analisis Data Sewaktu Pengumpulan Data

Pengumpulan data dibuat dalam sebuah laporan. Analisis data dapat mengungkapkan:

1. Data apa masih dibutuhkan
2. Pertanyaan apa yang harus dijawab
3. Metode apa yang diadakan untuk mencari informasi baru
4. Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Analisis pengumpulan data akan menghasilkan *lembar rangkuman* dan pembuatan *kode* pada tingkat rendah, menengah (kode pola) dan tingkat tinggi (memo).

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) yang kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategoristik data. Setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan focus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000:192:195) yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian di diskusikan, di kritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian di fokuskan pada substansif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.